

Gerakan Penguatan Literasi Digital Melalui Seminar Edukasi Etis Bermedia Sosial Di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut

¹Arif Nur Alim, ¹Dini Restia Apriliyani, ²Achmad Ramdan Sudirman, ²Vina Ayu Lestari, ²Andiny Septia Diany, ²Nurdita Martina, ²Iwa Kustiwa, ²Siti Fauziah, ²Ervianissa Dewi Ibrahim, ²Ratu Syintia Fradina, ³Ilham Hardiansyah, ³M. Koyum Fahmi Rizki, ³Gevala Regian, ⁴Aini Nur Khotimah, ⁴Dwi Nurul Qr, ⁵Muhammad Iqbal Ibrahim, ⁵Regy Maulana

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ²Fakultas Ekonomi, ³Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, ⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ⁵Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

ABTRACT

Knowledge of digital literacy and ethical skills in digital media is very necessary given the existence of non-ethical behavior on various digital media platforms. Understanding digital literacy to behave ethically in digital media will prevent someone from behaving unethically. Garut University Community Service Program students are encouraged to provide guidance related to social media through digital media ethics education seminars held at MTS Ann Nur 04. The method used is the seminar method, which consists of planning, observing, and implementing. Thus, the type of research carried out is qualitative and uses descriptive methods, where the author will describe or fully describe what is obtained in the field and what can be obtained from scientific journals. The results obtained from the research conducted there are still students at Mts An Nur

Article Info:

Received
Received in revised
Accepted
Available online

ISSN : -
DOI : -



Jurnal
Abdi Masyarakat

04 who have ethics in social media, KKN students help provide direction and guidance related to digital media ethics, KKN students get positive responses from school principals, teachers and students who attend seminars.

Keywords: Education, Digital Literacy .Digital Ethics

ABSTRAK

Pengetahuan tentang literasi digital dan kemampuan etis bermedia digital sangat diperlukan mengingat adanya perilaku non etis di berbagai platform media digital. Dengan adanya pemahaman literasi digital untuk berperilaku etis dalam bermedia digital akan mencegah seseorang berperilaku non etis. Mahasiswa KKN Universitas Garut terdorong untuk memberikan pengarahan terkait etis bermedia sosial melalui seminar edukasi etis bermedia digital yang dilaksanakan di MTS Ann Nur 04. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode seminar, yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan. Sehingga, jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, di mana penulis akan mendeskripsikan atau menjabarkan secara keseluruhan apa yang didapatkan di lapangan dan apa yang didapat dari jurnal ilmiah. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah masih terdapat siswa siswi di Mts An Nur 04 yang mengabaikan etika dalam bermedia sosial, mahasiswa KKN membantu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terkait etika bermedia digital, mahasiswa KKN mendapat respons positif dari kepala sekolah, guru dan siswa-siswi yang mengikuti seminar.

Kata Kunci : Pendidikan, Literasi Digital, Etis Bermedia Digital

I. PENDAHULUAN

Transisi digital telah mengubah setiap bagian kehidupan, dari komunikasi ke pengajaran dan pembelajaran hingga pekerjaan. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan segala jenis perubahan agar dapat berpartisipasi dalam transformasi digital. Di sisi lain, pemerintah terus berupaya untuk menjamin masyarakat mendapatkan manfaat dari proses adaptasi, serta mendorong pemerataan dan mempercepat transformasi digital. Salah satu bentuk transformasi digital adalah lahirnya media digital sebagai bentuk media baru dalam peradaban dunia. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Ihsani & Febriyanti, 2021).

Di era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, termasuk perkembangan ilmu-ilmu sosial manusia serta teknologi informasi media dan komunikasi yang begitu pesat, khususnya media digital yang relatif menutup jarak antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, sangat mudah bagi pengguna untuk berinteraksi dengan siapa permainan kata. Kemajuan teknologi di era digital menghasilkan inovasi media baru, jejaring sosial, dan sejenisnya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa individu semakin terampil dalam pemanfaatan fasilitas yang ada (Hapsari Wijayanti et al., 2022). Penggunaan media sosial saat ini tampaknya tidak ada habisnya hali ini seperti menimbulkan pola ketergantungan yang kuat memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan merugikan, seperti yang dapat kita lihat di situs jejaring sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan Tik Tok, salah satu aplikasi media sosial paling populer saat ini.

Namun dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, masyarakat tidak didampingi dengan literasi digital yang baik sehingga terjadi kegagalan dalam menggunakan media digital. Sehingga pola ketergantungan terhadap media

digital menimbulkan dampak/sisi yang buruk seperti ujaran kebencian, Hoax dan penipuan di media sosial. Literasi Digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei kepada 10.000 responden di 514 Kabupaten/Kota. Tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia adalah 3,49 dari skala 1-5. Terdapat sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,03 poin. Perbaikan terjadi pada pilar Digital Culture dan Digital Skills, tapi ada penurunan pada Pilar Digital Ethics dan Digital Safety. Selain itu menurut survei yang diterbitkan oleh “Digital Civility Index (DCI)vei” Indonesia mendapatkan predikat pertama sebagai netizen paling buruk se Asia Tenggara.

Dunia digital digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia artinya dalam ruang digital kita akan berinteraksi, dan berkomunikasi dengan berbagai perbedaan kultural tersebut, sehingga sangat mungkin pertemuan secara global tersebut akan menciptakan standar baru tentang etika (Restianty, 2018). Berdasarkan data yang di atas, terdapat penurunan etika digital di Indonesia secara umum dan ini menjadi suatu yang urgensi dalam pengannya. Sebagai mahasiswa yang sedang dalam kegiatan KKN kami berupaya meningkatkan literasi digital khususnya dengan memberikan edukasi terkait etika bermedia sosial di Masyarakat pedesaan.

Keterampilan literasi digital yang baik juga diharapkan dapat mengantarkan masyarakat Indonesia menjadi pribadi yang beretika, berbudaya, dan damai dalam menggunakan dan menggunakan berbagai aplikasi, layanan, dan media berbasis internet. Kami berharap literasi digital dapat tersebar merata di seluruh Indonesia, baik perkotaan maupun pedesaan.

II. METODE

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang bersekolah di MTS Annur 04 Malangbong, Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dengan fokus pembahasan yakni terkait etis bermedia digital (*Digital Ethics*). Metode yang digunakan yakni observasi serta

pengadaan seminar yang di lakukan secara langsung kepada siswa-siswi beserta pengajar MTS Annur 04 Malangbong. Metode seminar ini terdiri dari perencanaan, pengamatan dan pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 di MTS Annur 04 Malangbong yang merupakan salah satu sekolah di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, dengan jumlah peserta 56 orang. Jenis penelitian yang di lakukan adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, dimana penulis akan mendeskripsikan atau menjabarkan secara keseluruhan apa yang di dapatkan di lapangan dan apa yang di dapat dari jurnal ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dilaksanakan secara *offline*, namun pasca pandemi Covid-19 ini kita sebagai masyarakat harus tetap waspada dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam upaya memajukan perekonomian di Indonesia dari akibat adanya Covid-19, maka pada tahun ini KKN Tematik Universitas Garut memiliki tema “Ekonomi Kuat Masyarakat Sehat”.

Berdasarkan tema KKN tersebut maka sasaran program dari kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu seluruh masyarakat dari mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia. Adanya pandemi Covid-19 berdampak kepada seluruh sektor termasuk salah satunya pendidikan, yang mengakibatkan belajar dari jarak jauh (*online*). Hal itu mengharuskan para pelajar mengerti dan paham tentang bermedia digital terlebih dalam bermedia sosial.

Sebagai pelaku perubahan kami sebagai mahasiswa berupaya berkontribusi dalam perbaikan pada bidang pendidikan khususnya berkanaan dengan literasi digital Siswa/I di Pedesaan. Adapun program yang dilaksanakan yaitu seminar literasi digital yang bertemakan “*Digital Ethics*” di MTs Annur 04 Malangbong pada tanggal 18 Agustus 2022. Tujuan dari adanya seminar tersebut yaitu untuk membantu para pelajar berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik dan paham tentang etika bermedia sosial.



Gambar 1 Dokumentasi Seminar Literasi Digital

Dalam seminar tersebut selain dijelaskan tentang literasi digital secara umum juga para pelajar diberi pemahaman terkait konten negatif dari mulai contohnya, cara menganalisis konten tersebut serta upaya memerangi konten negatif. Karena seperti kita ketahui di era gempuran digital yang begitu pesat, konten yang muncul di media sosial tidak bisa kita pungkiri ada yang positif maupun negatif. Mengingat hal tersebut maka kami mengadakan seminar tentang etika dalam menggunakan media sosial.

Dalam kesempatan tersebut juga disampaikan tentang tantangan netiket masyarakat digital. Netiket menekankan kepada tata krama penggunaan internet. Perubahan dunia di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, telah memberikan pengaruh secara langsung terhadap paradigma individu di berbagai jenjang usia terutama pada remaja (Afriani & Azmi, 2020). Sehingga, narasumber menegaskan bahwa saat ini diperlukan beberapa kompetensi dalam mengakses platform digital yang sesuai dengan netiket.

Beberapa kompetensi tersebut, diantaranya:

1. Kompetensi Mengakses Informasi
2. Kompetensi Menyeleksi dan Menganalisis Informasi
3. Kompetensi Membentengi Diri Dari Tindakan Negatif
4. Kompetensi Memproduksi dan Mendistribusikan Informasi
5. Kompetensi Memverifikasi Pesan Sesuai Standar Netiket
6. Kompetensi Berpartisipasi Membangun Relasi Sosial dengan Menerapkan Netiket
7. Kompetensi Berkolaborasi Data dan Informasi dengan Aman dan Nyaman

Dengan adanya seminar tersebut diharapkan para pelajar bisa bijak dalam menggunakan digital media sosial serta dapat meningkatkan angka literasi digital di Indonesia khususnya di Desa Cinagara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi melalui pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa KKN tematik UNIGA selama kurang lebih 30 hari, masih terdapat siswa-siswi yang mengabaikan perilaku etis bermedia digital namun dengan pengadaaan kegiatan seminar edukasi etis bermedia digital menghasilkan beberapa hal penting :

1. Peserta menyadari pentingnya untuk menyaring informasi yang didapat. Penyaringan informasi dapat dilakukan dengan memahami, membandingkan dan memverifikasi suatu informasi.
2. Peserta mempunyai pengetahuan untuk mewaspadaai konten negatif bermedia sosial
3. Peserta mempunyai pengetahuan terkait etika bertransaksi elektronik
4. Peserta mempunyai pengetahuan terkait literasi digital

Berdasarkan kesimpulan tersebut pemerintah harus dapat membuat aturan atau kesepakatan guna meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan literasi digital di lingkungan sekitar. Serta lebih membuka pola pikir mengenai karakter generasi milenial karena diperlukan pemahaman mengenai pendekatan yang perlu

diubah untuk membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu Kepada pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas untuk menunjang berjalannya literasi digital di sekolah. Serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dan Siswa/I mengenai literasi digital baik itu diadakan oleh pihak sekolah itu sendiri atau mengikuti dari pihak luar, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

Kepada Siswa/I agar lebih dapat memanfaatkan teknologi agar dapat menunjang di dalam dunia Pendidikan. Pemakaian smartphone lebih diutamakan kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Kami sadar keterbatasan pengetahuan siswa-siswi bukan suatu kegagalan, namun suatu kesempatan untuk kami mampu membantu dan menga aplikasikan ilmu yang di dapat pada keadaan yang sebenarnya.

V. REFERENSI

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338.
- Hapsari Wijayanti, S., Sihotang, K., Emmily Dirgantara, V., & Maytriyanti. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129–146. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>